

JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN

JKPTB



JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN	VOLUME: 02	NOMER: 02	HALAMAN: 83 - 87	SURABAYA 2016	ISSN: 2252-5122
--	---------------	--------------	---------------------	------------------	--------------------

JURUSAN TEKNIK SIPIL-FAKULTAS TEKNIK-UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

TIM EJOURNAL

Ketua Penyunting:

Hendra Wahyu Cahyaka, ST., MT.

Penyunting:

1. Prof. Dr. E. Titiek Winanti, M.S.
2. Prof. Dr. Ir. Kusnan, S.E, M.M, M.T
3. Dr. Nurmi Frida DBP, MPd
4. Dr. Suparji, M.Pd
5. Dr. Naniek Esti Darsani, M.Pd
6. Dr. Dadang Supryatno, MT

Mitra bestari:

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.T (UNJ)
2. Dr. Achmad Dardiri (UM)
3. Prof. Dr. Mulyadi (UNM)
4. Dr. Abdul Muis Mapalotteng (UNM)
5. Dr. Akmad Jaedun (UNY)
6. Prof. Dr. Bambang Budi (UM)
7. Dr. Nurhasanyah (UP Padang)

Penyunting Pelaksana:

1. Drs. Ir. H. Karyoto, M.S
2. Arie Wardhono, ST., M.MT., MT. Ph.D
3. Ari Widayanti, S.T,M.T
4. Agus Wiyono, S.Pd, M.T
5. Eko Heru Santoso, A.Md

Redaksi :

Jurusan Teknik Sipil (A4) FT UNESA Ketintang - Surabaya

Website: tekniksipilunesa.org

E-mail: JKPTB

DAFTAR ISI

Halaman

TIM EJOURNAL	i
DAFTAR ISI	ii
<ul style="list-style-type: none">• Vol 2 Nomer 2/JKPTB/16 (2016)	
KOMPARASI HASIL BELAJAR ANTARA SISWA YANG DIBERI METODE <i>THINK PAIR SHARE</i> (TPS) DAN METODE <i>JIGSAW</i> PADA MATA PELAJARAN ILMU BAHAN KELAS X TGB SMK NEGERI 3 JOMBANG <i>Ayu Cahyaningrum, Drs. Ir. Sutikno, MT</i>	01 – 08
PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEKANIKA TEKNIK MELALUI PEMBELAJARAN <i>KOOPERATIF TEAM ASISSTED INDIVIDUALIZATION (TAI)</i> SISWA KELAS XI SMK NEGERI 3 JOMBANG <i>Julis Mayanti, Drs. H. Bambang Sabariman, ST. MT.</i>	09 – 19
PENERAPAN MEDIA CD (<i>COMPACT DISK</i>) INTERAKTIF PADA MODEL PEMBELAJARAN <i>EXPLICIT INSTRUCTION</i> DENGAN MATERI TEKNIK PENGOPERASIAN ALAT SIPAT DATAR DALAM PEKERJAAN PENGUKURAN ELEVASI TANAH DI KELAS X GB SMK NEGERI 5 SURABAYA <i>Andik Septian Pratama, Soeparno,</i>	20 – 29
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DITINJAU DARI <i>SELF EFFICACY</i> PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN <i>Nita Sari, Didiek Purwadi,</i>	30 – 38
PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MEDIA MAKET RUMAH SEDERHANA PADA MATA PELAJARAN MEMBUAT GAMBAR RENCANA KELAS X TGB SMK NEGERI KUDU JOMBANG <i>Safrizal, Drs. Hasan Dani, MT,</i>	39 – 47

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGAMBAR DENGAN PERANGKAT LUNAK (*AUTO CAD*) PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 NGASEM KEDIRI

Abner Sinamau, Karyoto,.....48 – 56

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN *HANDOUT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MEKANIKA TEKNIK KELAS X TGB DI SMK Negeri 1 NGANJUK

Vinsensius Ferrer Kua, Nurmi Frida DBP,.....57 – 67

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* DENGAN MEDIA *MACROMEDIA FLASH* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR MENDESKRIPSIKAN PEMBUATAN SAMBUNGAN DAN HUBUNGAN KAYU DI KELAS X KK SMK NEGERI 2 SURABAYA

Faris Budi Prasetya, Hasan Dani,.....68 – 77

PETA KEMAMPUAN DASAR MAHASISWA DENGAN LATAR BELAKANG SEKOLAH (SMK, SMA DAN MA) DI PRODI S-1 PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Aditya Permadany, Suprpto,.....78 – 82

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* DAN METODE CERAMAH PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN DI SMKN 2 BOJONEGORO

Seswanto Yusqi Ardiyansa, Suprpto,.....83 - 87

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* DAN METODE CERAMAH PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN DI SMKN 2 BOJONEGORO

Seswanto Yusqi Ardiyansa

Mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri
Surabaya seswantoyusqi1906922@gmail.com

Suprpto, S.Pd., MT.

Dosen Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya.

Abstrak

Berdasarkan data nilai harian guru mata pelajaran Konstruksi Bangunan siswa kelas X TKBB SMK Negeri 2 Bojonegoro di semester gasal 2013/2014 pada kompetensi dasar menerapkan spesifikasi dan karakteristik batu beton, keramik, dan genteng untuk Konstruksi Bangunan, 40% siswa dinyatakan memenuhi KKM, sedangkan 60% siswa belum memenuhi KKM. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan model pembelajaran ceramah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Bojonegoro, jurusan Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB) dan waktu penelitian dilakukan pada semester gasal 2015/2016. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas X TKBB 1 dengan jumlah 31 siswa sedangkan siswa kelas X TKBB 2 yang terdiri dari 32 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes hasil belajar dan lembar validasi perangkat pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan analisis deskriptif didapat bahwa hasil belajar siswa meningkat ketika menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* ditunjukkan dengan grafik normalitas daerah kanan grafik lebih luas dan meruncing. Hal ini menunjukkan bahwa nilai siswa berkumpul pada nilai yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai siswa meningkat menjadi lebih baik, dari pada hasil belajar siswa ketika menggunakan metode ceramah. Respon siswa terhadap model pembelajaran *Snowball Throwing* sangat baik, didapat dari hasil analisis angket respon siswa, kelas TKBB1 hasil rating sebesar 19,35% dikategorikan sangat setuju dan 80,64% setuju. TKBB2 hasil rating sebesar 21,87% dikategorikan sangat setuju dan 78,12% setuju.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Snowball Throwing*, ceramah, Hasil belajar

Abstract

Based on data reported daily value of subject teachers Building Construction Science class X TGB SMKN 2 Bojonegoro in odd semester 2013/2014 on the basis of competence implement the specifications and characteristics of the concrete stone, ceramic and tile for Building Construction, 40% of students found to comply with KKM, while 60% of students do not meet the KKM. This study was conducted to determine the difference between the results of student learning cooperative learning model *Snowball Throwing* and methods lecture.

This type of research is descriptive. This research was conducted at SMKN 2 Bojonegoro, Stone Concrete Construction Engineering (TKBB) and the time of the research done on the odd semester 2015/2016. The samples used were students of class X TKBB 1 with the number of 31 students while the students of class X TKBB 2 which consists of 32 students. The research instrument used is the test result of learning and teaching device validation sheet. The data analysis technique used is the descriptive analysis.

The results showed that learning by using learning model *Snowball Throwing*, increased student learning outcomes. Based on descriptive analysis found that increased student learning outcomes, when using model *Snowball Throwing*, shown by the graph of normality right area of the chart wider and tapered. This shows that the value of students gathered at a high value. This shows that the value of students increased to better than student learning outcomes when using the lecture method possible. Students' response to the learning model *Snowball Throwing* very good, obtained from analysis of student questionnaire responses, TKBB1 results categorized rating of 19.35% strongly agree and 80.64% agree. TKBB2 results categorized rating of 21.87% strongly agree and 78.12% agree.

Keywords: Learning Model, *Snowball Throwing*, Methods lecture, learning outcomes

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini, peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam penguasaan materi maupun metode pembelajaran selalu diupayakan. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dalam penyusunan berbagai macam skenario kegiatan pembelajaran di kelas. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dari tiga komponen utama yakni siswa, kompetensi guru, dan fasilitas pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan berbagai model, strategi pendekatan dan teknik pembelajaran merupakan hal utama yang harus diperhatikan guru dalam mengajarkan ilmu kepada para siswanya, yang didalamnya terkandung upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.

Pendidikan diharapkan mampu menjadi penopang utama bangsa dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Kualitas yang dimaksud adalah kemampuan dari suatu individu untuk mengerti, memahami, dan menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) pada suatu bidang atau lebih dengan baik. Dunia pendidikan dituntut mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berprestasi. Berbagai upaya pendidikan telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut. Salah satunya dengan melakukan kajian – kajian dan pengembangan kurikulum di Indonesia.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan khusus mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja, mampu memilih karir, memasuki lapangan pekerjaan, berkompetisi, dan mengembangkan dirinya dengan sukses dilapangan kerja yang cepat berubah dan berkembang. SMKN 2 Bojonegoro merupakan suatu lembaga pendidikan yang menghasilkan produk sumber daya manusia (SDM) yang memiliki tingkat kompetensi yang mampu diterima di dunia industri. Siswa dituntut oleh persaingan di dunia industri untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensinya.

Berdasarkan data laporan nilai harian guru mata pelajaran konstruksi bangunan siswa kelas X TKBB SMK Negeri 2 Bojonegoro di semester gasal 2013/2014 pada kompetensi dasar menerapkan spesifikasi dan karakteristik batu beton, keramik, dan genting untuk Konstruksi Bangunan, didapat sekitar 40% siswa

dinyatakan memenuhi KKM, sedangkan 60% siswa belum memenuhi KKM.

Hasil penelitian dari Made Renny, I Made Suarjana & Putu Nanci Riastini (2014:01), penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD hal ini terlihat dari presentase hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64,44% (tergolong rendah) dan meningkat pada siklus II sebesar 82,78% (tergolong tinggi). Peningkatan presentasi yang terjadi sebesar 18,34% (tergolong tinggi). Hasil penelitian Muhaedah Rasyid & Sumiati (2011:69), juga menyatakan bahwa hasil belajar siswa dengan diterapkan pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas X SMAN I Banjeng Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan pembelajaran ini dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, 81,88% siswa menjawab sesuai indikator, 79,34%.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa antara metode belajar aktif tipe *Snowball Throwing* dan metode ceramah pada mata pelajaran Kontruksi Bangunan kelas X TKBB SMK Negeri 2 Bojonegoro? Dan Bagaimana respon siswa dengan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* pada mata diklat Kontruksi Bangunan di SMKN 2 Bojonegoro ?

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara metode belajar aktif tipe *Snowball Throwing* dan metode ceramah pada mata pelajaran Kontruksi Bangunan kelas X TKBB SMK Negeri 2 Bojonegoro? Dan Mengetahui respon siswa dengan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* pada mata diklat Kontruksi Bangunan di SMKN 2 Bojonegoro ?

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, bagi peneliti yaitu memperoleh pengetahuan tentang pembelajaran yang efektif dalam mencapai pemahaman siswa.. Bagi siswa, memberikan motivasi siswa agar lebih giat belajar untuk mencapai target yang telah ditetapkan dalam rencana pembelajaran. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai masukan bagi pelajar dan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mutu pendidikan terutama di SMKN 2 Bojonegoro.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta

menediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas. (Agus Suprijono, 2011:54)

Strategi pembelajaran *Snowball Throwing* (ST) atau yang juga sering dikenal dengan *Snowball Fight* merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari game fisik di mana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang lain. Dalam konteks pembelajaran, *Snowball Throwing* diterapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru. Strategi ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada siswa serta dapat juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam materi tersebut. (Miftahul Huda, 2014 : 226)

Menurut Saminanto (2010:37) “Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* disebut juga metode pembelajaran gelundungan bola salju”. Metode pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara penyajian pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh pertimbangan tertentu, juga karena adanya faktor kebiasaan baik dari guru ataupun siswa. guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak ada belajar (Sanjaya, 2006:147-148)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa definisi dari metode ceramah adalah suatu metode dimana guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan cara bertutur. Sehingga siswa diharapkan mampu menyerap materi yang telah dipaparkan oleh guru dengan baik.

Konstruksi Bangunan Gedung adalah suatu ilmu dasar mengenai bangunan gedung dan bagian-bagian yang ada di dalamnya. Mata pelajaran Konstruksi Bangunan Gedung termasuk dalam mata pelajaran produktif di jurusan Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB) SMK Negeri 2 Bojonegoro dengan Kriteria

Ketuntasan Minimum ≥ 75 . Dalam mata pelajaran Konstruksi Bangunan Gedung di ambil kompetensi dasar Menerapkan spesifikasi dan karakteristik batu beton, keramik, dan genting untuk konstruksi bangunan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, Metode penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang banyak digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011) “penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual”.

Penelitian ini dilakukan pada kelas X program Kontruksi Batu Beton di SMKN 2 Bojonegoro tahun ajaran 2014/2015. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas X Program Keahlian Kontruksi Batu Beton sebanyak 2 kelas, yakni X TKBB1 dengan jumlah 31 siswa dan X TKBB2 dengan jumlah 32 siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Program Keahlian Konstruksi Batu Beton di SMK Negeri 2 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2014/2015.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: tes hasil belajar dan lembar validasi perangkat pembelajaran. Lembar validasi perangkat pembelajaran dilakukan oleh para ahli validator, yang terdiri dari satu dosen Teknik Sipil Universitas Negeri Surabaya dan satu guru SMK Negeri 2 Bojonegoro guna untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran yang telah dibuat, diantaranya adalah Silabus, RPP, materi, dan tes hasil belajar.

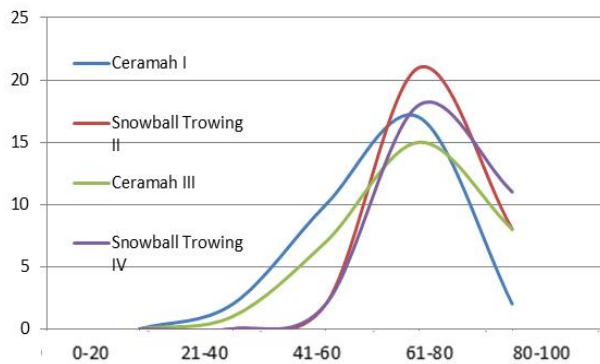
HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan dengan memberi *Tes* pada kelas TKBB1 dan kelas TKBB2 setelah kegiatan belajar mengajar. Manfaat *Tes* ini untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai oleh siswa setelah berakhirnya penyampaian pelajaran. Dalam *Tes* ini terdapat 20 soal pilihan ganda yang sebelumnya sudah divalidasi oleh 1 dosen ahli dan 1 guru mapel produktif (keahlian) dengan rata-rata dari kedua validator adalah 80% dengan kategori baik. Adapun hasil *Tes* kelas TKBB1 dan kelas TKBB2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Rangkuman Rerata Hasil Belajar Kelas TKBB

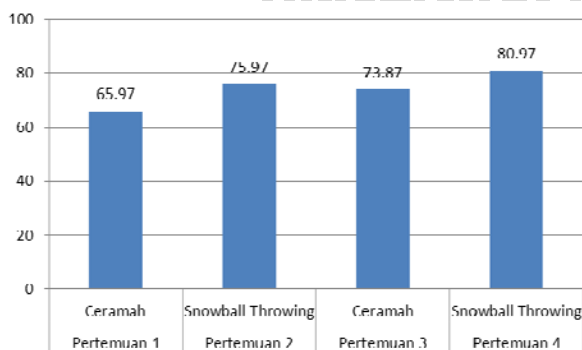
Kelas	Ceramah		Rerata	Snowball Trowing		Rerata
	1	2		1	2	
TKBB 1	65.96	73.87	69.915	75.96	80.96	78.46
TKBB 2	69.84	74.53	72.185	74.37	81.87	78.12
Rerata			71.05			78.29

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas TKBB1 mendapat nilai 69,91 ketika menggunakan metode ceramah dan ketika menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* nilai rata-rata kelas adalah 78,46. Pada kelas TKBB2 menggunakan metode ceramah mendapat nilai 72,18 dan ketika menggunakan pembelajaran *Snowball Throwing* mendapat nilai rata-rata 78,12.



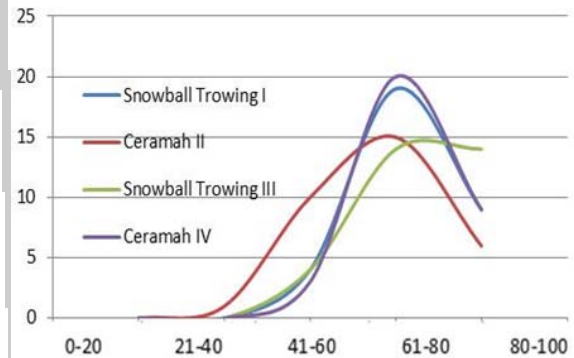
Gambar 1 Grafik Nilai Tes Pertemuan Satu Sampai Keempat TKBB1

Berdasarkan Gambar 1 maka dapat diketahui bahwa siswa kelas X TKBB 1 berjumlah 31 siswa dengan menerapkan berbagai model pembelajaran antar *Snowball Throwing* dan ceramah nilai yang di dapat lebih tinggi ketika menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* akan tetapi, nilai siswa dengan model pembelajaran ceramah juga bagus karena siswa secara tidak langsung siswa termotifasi belajar dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dilaksanakan di kelas TKBB1. Artinya nilai siswa meningkat ketika menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.



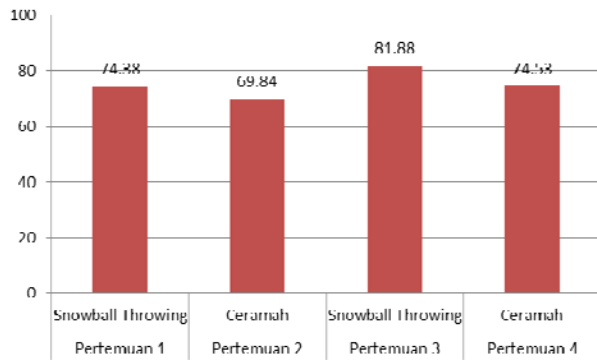
Gambar 2 Grafik Nilai Rata-Rata Kelas TKBB1

Berdasarkan Gambar 2, maka dapat diketahui bahwa siswa kelas X TKBB 1 berjumlah 31 siswa dengan nilai rata-rata hasil belajar adalah tes pertama dengan menggunakan ceramah mendapatkan nilai rata-rata kelas 65.97, tes kedua dengan menggunakan *Snowball Throwing* mendapatkan nilai rata-rata kelas 75.97, tes ketiga dengan menggunakan ceramah mendapatkan nilai rata-rata kelas 73.87, tes keempat dengan menggunakan *Snowball Throwing* mendapatkan nilai rata-rata kelas 80.97 dengan nilai rata-rata kelas yang meningkat dengan menggunakan *Snowball Throwing* dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan *Snowball Throwing* sangat efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar dan model pembelajaran *Snowball Throwing* mempengaruhi hasil dari metode ceramah.



Gambar 3 Grafik Nilai tes pertemuan satu sampai keempat kelas TKBB2

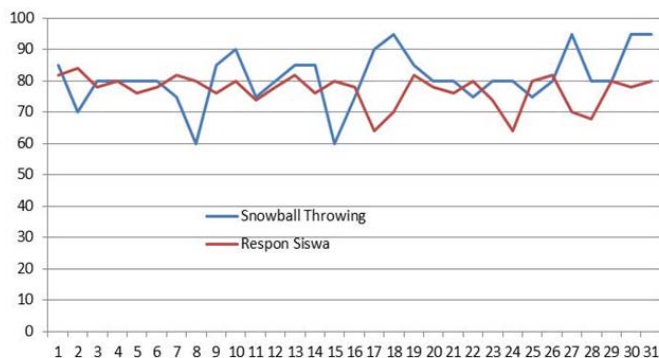
Berdasarkan Gambar 3, maka dapat diketahui bahwa siswa kelas X TKBB 2 berjumlah 32 siswa dengan menerapkan berbagai model pembelajaran antara *Snowball Throwing* dan ceramah nilai yang di dapat lebih tinggi ketika menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* akan tetapi nilai dengan model pembelajaran ceramah juga bagus karena siswa secara tidak langsung termotifasi belajar dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dilaksanakan di kelas TKBB2. Artinya nilai siswa meningkat ketika menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.



Gambar 4 Grafik Nilai Rata-Rata Kelas TKBB1

Berdasarkan Gambar 4, maka dapat diketahui bahwa siswa kelas X TKBB 2 berjumlah 32 siswa dengan nilai rata-rata hasil belajar adalah tes pertama dengan menggunakan *Snowball Throwing* mendapatkan nilai rata-rata kelas 74,38 tes kedua dengan menggunakan ceramah mendapatkan nilai rata-rata kelas 69,84 tes ketiga dengan menggunakan *Snowball Throwing* mendapatkan nilai rata-rata kelas 81,88 tes keempat dengan menggunakan ceramah mendapatkan nilai rata-rata kelas 74,38 dengan nilai rata-rata kelas yang meningkat dengan menggunakan *Snowball Throwing* dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan *Snowball Throwing* sangat efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar dan model pembelajaran *Snowball Throwing* mempengaruhi hasil dari metode ceramah.

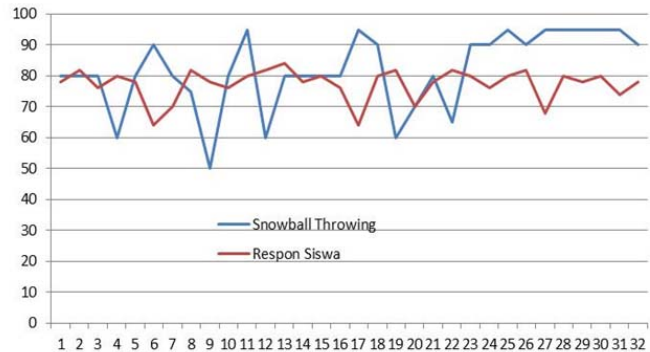
Deskripsi Hubungan Nilai Hasil Belajar Siswa Dengan Respon Siswa Pada Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Kelas X TKBB1 Dan Kelas X TKBB2



Gambar 5 Grafik Hubungan Hasil Belajar Siswa Dengan Respon Siswa Kelas TKBB 1

Berdasarkan Gambar 5, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan siswa kelas X TKBB1 memiliki respon yang sangat baik terhadap model pembelajaran *Snowball Throwing*, dapat dilihat dari hasil belajar

siswa yang meningkat pada mata pelajaran konstruksi bangunan. Pada Gambar 5 juga menjelaskan bahwa ada siswa yang memiliki respon yang baik terhadap model pembelajaran *Snowball Throwing* mendapat hasil belajar yang kurang, ini disebabkan siswa kurang paham terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung.



Gambar 6 Grafik Hubungan Hasil Belajar Siswa Dengan Respon Siswa Kelas TKBB 2

Berdasarkan Gambar 6, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan siswa kelas X TKBB2 memiliki respon yang sangat baik terhadap model pembelajaran *Snowball Throwing*, dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat pada mata pelajaran konstruksi bangunan. Pada Gambar 6 juga menjelaskan bahwa ada siswa yang memiliki respon yang baik terhadap model pembelajaran *Snowball Throwing* mendapat hasil belajar yang kurang, ini disebabkan siswa kurang paham terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung.

PENUTUP

1. Simpulan

- Perbedaan hasil belajar hasil belajar siswa antara metode belajar aktif tipe *Snowball Throwing* dan metode ceramah pada mata pelajaran Kontruksi Bangunan kelas X TKBB SMK Negeri 2 Bojonegoro adalah nilai rata- rata hasil belajar dengan menggunakan model *Snowball Throwing* lebih tinggi di bandingan menggunakan metode ceramah. Rata-rata hasil belajar kelas TKBB1 dan TKBB2 menggunakan model ceramah 71.05. Rata-rata hasil belajar kelas TKBB1 dan TKBB2 menggunakan model *Snowball Throwing* 78.29. Hasil analisis deskriptif model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah, hal ini dibuktikan dengan grafik normalitas dengan nilai siswa

yang baik ketika diberikan metode *Snowball Throwing* grafik menunjukan luas daerah kanan lebih besar dibanding luas daerah kiri grafik.

- b. Respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* pada mata diklat Kontruksi Bangunan di SMKN 2 Bojonegoro, siswa setuju dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* ketika pembelajaran di kelas, dapat dilihat dari pengolahan data angket respon siswa yang menunjukan hasil 25 siswa mengatakan setuju dan 6 siswa mengatakan sangat setuju pada kelas X TKBB1 dan pada kelas X TKBB2 siswa mengatakan setuju 25 , sangat setuju 7 siswa. Siswa lebih aktif ketika menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

2. Saran

- a. Untuk mengetahui keefektifan pada model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk pertemuan dilakukan pengambilan data lebih dari 4 pertemuan, agar di dapat hasil yang lebih falid.
- b. Pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* memerlukan persiapan yang lebih matang dalam pelaksanaannya.
- c. Agar tidak terjadi hal-hal seperti strategi yang tidak berjalan lancar sesuai dengan fase *Snowball Throwing* di awal pembelajaran, maka sebelum KBM hendaknya siswa dijelaskan aturan main terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- A.G. Tamrin. 2008. Teknik Konstruksi Bangunan Gedung. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Huda, Miftakul. 2014. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Made Renny Wijayanthi, I Made Suarjana, Putu Nanci Riastini. 2014. Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd. *Jurnal (online)*, Vol 2 Nomor 1 , (ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/.../3152 diakses 10 maret 2015).
- Mahaedah Rasyid, Sumiati Side. 2011. Pengaruh Penerapan Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN I Bajeng Kab. Gowa (Studi pada Materi Pokok Senyawa Hidrokarbon). *Jurnal (online)*, Vol 12 Nomor 2 ,

(<http://ojs.unm.ac.id/index.php/chemica/article/view/503> diakses 10 maret 2015).

- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variable Variable Penelitian*. Bandung:Alfabeta.
- Riduwan. 2006. *Dasar - Dasar statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran "Berorientasi Standar Proses Pendidikan"*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Suprijono, Agus, 2011.*Cooperative Learning Teori dan aplikasi paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.